



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research  
Volume 3 Nomor 3 Tahun 2023 Page 10501-10514  
E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246  
Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

## Manajemen Humas dalam Peningkatan Partisipasi Masyarakat di MTs. Salafiyah Syafi'iyah Tebuireng Jombang

Kholail Mahfudzah<sup>1✉</sup>, Nur 'Azah<sup>2</sup>

Universitas Hasyim Asy'ari Tebuireng Jombang

Email: [evikholaivil@gmail.com](mailto:evikholaivil@gmail.com)<sup>✉</sup>

### Abstrak

Penelitian ini mengangkat masalah tentang Manajemen Humas dalam Peningkatan Partisipasi Masyarakat di MTs. Salafiyah Syafi'iyah Tebuireng Jombang. Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, serta faktor penghambat dan pendukung manajemen humas dalam peningkatan partisipasi masyarakat di MTs. Salafiyah Syafi'iyah Tebuireng Jombang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan humas melalui tiga tahap, pertama menganalisis kebutuhan madrasah serta masyarakat, kedua menetapkan target yang ingin dicapai oleh humas dan ketiga tahap penyusunan program. Untuk pelaksanaannya yaitu menjalin komunikasi dengan wali murid dan penyebaran informasi, koordinasi dengan Pembina pondok, membangun relasi dengan masyarakat sekitar dan instansi lain. Untuk evaluasi pelaksanaannya dilakukan dengan mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat dari program humas dengan melibatkan pimpinan madrasah. Serta untuk faktor penghambat meliputi adanya wali murid yang kurang paham teknologi serta program humas yang tidak semua di ACC oleh yayasan. Sedangkan faktor pendukung meliputi citra positif di tengah-tengah masyarakat, ketersediaan sarana, koordinasi internal yang baik, masyarakat sekitar yang mudah diajak musyawarah serta terbantu dengan adanya pembina pondok.

Kata Kunci: *Manajemen Humas, Partisipasi Masyarakat*

## Abstract

This research raises the issue of public relations management in increasing community participation in one of the schools in Jombang. The aims of this research are to find out the planning, implementation, and evaluation processes as well as the inhibiting and supporting factors of public relations management in increasing community participation. This research uses a qualitative approach with a case study type. The results show that public relations planning has three stages. The first is analyzing the needs of the institution and society; the second is setting the target that is achieved through public relations; and the last is arranging the programs. The implementation includes establishing communication with students' parents and disseminating information; making relationships with elder members of the boarding school; and making relationships with other members of society. The evaluation of the implementation was carried out by identifying the supporting and inhibiting factors of the public relations program with the involvement of the headmaster. The inhibiting factors are the existence of students' parents who do not really understand technology and the public relations programs that are not all approved by the institution. Meanwhile, the supporting factors are a positive image in the midst of society, the availability of facilities, good internal coordination, a society that is easy to communicate with, and the existence of a supervisor at the boarding school.

*Keywords: Public Relations, Society Participation*

## PENDAHULUAN

Pewarisan khazanah keilmuan kepada generasi penerus merupakan suatu keharusan dalam kehidupan manusia. Salah satu piranti yang menjembatani upaya mewariskan khazanah keilmuan tersebut adalah pendidikan yang sekaligus menjadi faktor penting dalam maju mundurnya suatu bangsa. Sebagai bagian krusial dalam kehidupan, pendidikan akan selalu menjadi topik hangat dari berbagai kalangan, utamanya kalangan akademisi dan pakar di bidang pendidikan.

Sekolah atau madrasah merupakan institusi pendidikan yang mempunyai andil besar dalam meningkatkan kualitas hidup suatu bangsa sehingga memiliki tanggung jawab untuk terus membenahi dan meningkatkan mutu pendidikan. Dalam upaya peningkatan mutu

pendidikan serta memperbesar kemungkinan ketercapaian tujuan yang diinginkan dibutuhkan sinergi antara sekolah dengan masyarakat.

Pentingnya keterlibatan masyarakat merupakan keniscayaan dengan pemahaman bahwa pendidikan bukan hanya tanggung jawab sekolah semata melainkan juga tanggung jawab pemerintah, masyarakat serta keluarga. Untuk itu, kualitas hubungan yang dibangun antara sekolah dengan masyarakat maupun keluarga akan berdampak besar terhadap tercapainya tujuan pendidikan. Sinergi antara masyarakat dengan pihak sekolah diharapkan menjadi hubungan positif timbal balik yang saling menguatkan demi efisiensi proses pendidikan serta meningkatkan kualitas lulusan. Komponen yang tidak dapat dipisahkan dalam setiap aspek pendidikan ialah manajemen. Dalam mengatur hubungan antara madrasah dengan masyarakat institusi pendidikan membutuhkan manajemen humas yang membidangi hal tersebut.

Kehadiran hubungan masyarakat dalam institusi pendidikan mempunyai andil besar. Dalam struktur lembaga pendidikan, pihak yang memfasilitasi hubungan antara madrasah dengan masyarakat disebut sebagai Waka Humas. Wakil kepala sekolah bidang humas berperan sebagai penyalur informasi, memperkenalkan beberapa program unggulan sekolah, target yang ingin dicapai madrasah, melaksanakan promosi madrasah kepada khalayak dan memberikan informasi seputar prestasi siswa baik kepada khalayak umum, lebih-lebih kepada wali murid.

Dewasa ini, perkembangan zaman menjadikan bidang kehumasan mempunyai peran yang penting dalam perkembangan atau kemajuan madrasah. Dapat dikatakan bahwa madrasah yang tidak mampu memanfaatkan dan memberdayakan bidang humas, besar kemungkinan akan mengalami stagnansi karena tidak mampu bersaing dalam perolehan dan penyebaran informasi. Kelindan hubungan antara madrasah dengan masyarakat tidak bisa dinafikan, madrasah sebagai tempat terjadinya proses belajar-mengajar sedangkan lingkungan masyarakat merupakan tempat di mana hasil yang diperoleh di sekolah akan diimplementasikan. Tidak dapat dipungkiri bahwa kesejahteraan suatu masyarakat sering kali dihubungkan dengan tingkat dan kualitas pendidikan yang mengisyaratkan kegunaan pendidikan sebagai instrumen penting dalam upaya peningkatan kualitas dan taraf hidup masyarakat. Posisi masyarakat sebagai konsumen dari institusi pendidikan memiliki andil untuk mengarahkan, membantu dan memberikan sumbangsih dalam upaya memenuhi kebutuhan lembaga pendidikan.

Keberhasilan bidang humas dalam mengkomodir hubungan antara madrasah dengan publik, baik dalam lingkup internal maupun eksternal, melalui berbagai kegiatan positif yang menyasar dan melibatkan masyarakat akan mempengaruhi tingkat ketercapaian misi dan tujuan institusi pendidikan serta berdampak terhadap tumbuh kembang pribadi peserta didik. Kualitas

hubungan antara madrasah dengan lembaga pendidikan yang baik akan mengalihkan kerangka keterlibatan masyarakat dari partisipasi menjadi bentuk rasa peduli sehingga meningkatkan semangat untuk ikut andil selama proses pengambilan keputusan dalam kebijakan yang berpengaruh bagi kehidupan khalayak masyarakat sebagaimana penegasan Gavenda dan Valderma. sebagai manifestasi dari pentingnya relasi antara madrasah dengan masyarakat, dapat dikatakan bahwa keberhasilan humas menjadi poin penting dalam tinggi-rendahnya mutu institusi pendidikan.

Banyaknya partisipasi masyarakat mengenai mekanisme pendidikan di madrasah maupun sekolah memberikan dampak besar bagi perkembangan madrasah atau sekolah. Seperti halnya keberlangsungan kerja sama yang baik dari masyarakat dapat membawa kemajuan prestasi anak didik, dan tentunya juga berpengaruh terhadap mutu sekolah dan kualitas sekolah. Tetapi, belakangan ini sering terjadi problem antara pihak lembaga pendidikan dengan masyarakat. Penyebab utamanya ialah kurangnya komunikasi di dalam lembaga. Ketidakseimbangan tersebut berakibat pada nilai atau asumsi kurang baik dari masyarakat mengenai nama baik lembaga pendidikan. Keberadaan humas di suatu lembaga pendidikan dapat membawa pandangan masyarakat mengenai pendidikan yang digerakkan oleh lembaga pendidikan.

Madrasah Tsanawiyah Salafiyah Syafi'iyah Tebuireng Jombang termasuk bagian dari sekolah yang tetap maju atau berkembang di tengah persaingan zaman keuniversalan ini. Madrasah Tsanawiyah Salafiyah Syafi'iyah Tebuireng Jombang disebut sebagai lembaga pendidikan swasta yang cukup ideal dan tentunya memanggul citra positif sehingga sejauh ini masyarakat benar-benar percaya. Madrasah tersebut letaknya strategis dengan lingkungan masyarakat, sehingga banyak masyarakat yang memilih anaknya untuk sekolah di madrasah tersebut dan partisipasi masyarakat sangat mendukung begitu pula dari masyarakat luar kota dan Jawa yang berbondong-bondong menyekolahkan anaknya di madrasah tersebut. Dan hal ini juga dipertegas dalam wawancara oleh wakil kepala humas Madrasah Tsanawiyah Salafiyah Syafi'iyah Tebuireng Jombang, beliau mengatakan bahwa masyarakat sangat antusias untuk menyekolahkan putra putrinya ke Madrasah Tsanawiyah Salafiyah Syafi'iyah Tebuireng Jombang, mereka mempercayai anaknya sekolah di Madrasah Tsanawiyah Salafiyah Syafi'iyah Tebuireng Jombang.

Dengan demikian peneliti tertarik melangsungkan penelitian dengan judul, "Manajemen Humas dalam Peningkatan Partisipasi Masyarakat di MTs. Salafiyah Syafi'iyah Tebuireng Jombang".

## METODE PENELITIAN

Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian ini dilakukan dengan maksud melihat bagaimana manajemen humas dalam peningkatan partisipasi masyarakat di MTs. Salafiyah Syafi'iyah Tebuireng Jombang. Penelitian yang lebih merujuk pada mendeskripsikan keadaan sifat atau hakikat nilai suatu objek dan gejala tertentu disebut penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif dalam mengumpulkan data dibuktikan dengan fakta-fakta yang diperoleh atau ditemukan pada saat penelitian di lapangan. Oleh sebab itu, analisis data yang dilakukan bersifat induktif.

Peneliti menggunakan jenis penelitian studi kasus, yang dimaksud penelitian studi kasus ialah penelitian yang berusaha menemukan makna, meneliti proses, dan mendapatkan pengertian serta pemahaman yang luas maupun mendalam dari individu, kelompok atau situasi tertentu. Teknik pengamatan digunakan dalam pemanfaatan studi kasus dengan tujuan memberikan suatu gambaran atau situasi tertentu, sehingga benar-benar memperoleh kejelasan tentang suatu hal yang lebih fokus. Objek yang dijadikan sebagai kasus bisa berupa sesuatu yang tidak ada masalah, namun pada umumnya masalah, kesulitan, hambatan, dan penyimpangan dijadikan objek didalamnya. Dalam hal ini penelitian dilakukan karena keunggulan dan keberhasilannya.

Fakta, informasi atau keterangan yang dijadikan sebagai bahan dalam membuat keputusan disebut data. Data yang dijadikan bukti dalam pengambilan konklusi berasal dari fakta yang telah dipilih. Data primer dan data sekunder merupakan jenis data dalam penelitian ini. Adapun sumber data primer pada penelitian ini yaitu Waka Humas, wali murid dan karyawan di MTs. Salafiyah Syafi'iyah Tebuireng Jombang. Data sekunder diperoleh dari dokumen-dokumen, foto-foto, hasil browsing internet, dan literatur-literatur lainnya yang berkaitan dengan judul skripsi peneliti serta mendukung pada data primer.

Dalam mengumpulkan data teknik yang dilakukan peneliti melalui wawancara, observasi serta dokumentasi. Latar penelitian ini berada di MTs. Salafiyah Syafi'iyah Tebuireng Jombang yang terletak di Jl. Irian Jaya No.10 Tebuireng, Cukir, Kec. Diwek, Kabupaten Jombang, Jawa Timur 61471. Penelitian ini dijalankan berdasarkan penyesuaian topik yang ditetapkan oleh peneliti. Adapun alasan yang signifikan, mengapa penelitian dilaksanakan di MTs. Salafiyah Syafi'iyah Tebuireng Jombang, yaitu: Madrasah ini merupakan salah satu madrasah unggulan yang ada di Tebuireng dan memiliki struktur kepengurusan bidang humas. Peneliti menggunakan beberapa tahapan dalam menganalisis data yaitu meliputi reduksi data, penyajian data serta verifikasi.

## PEMBAHASAN

Berdasarkan penelitian yang sudah dilaksanakan, peneliti memperoleh beberapa data mengenai Manajemen Humas dalam Peningkatan Partisipasi Masyarakat di MTs. Salafiyah Syafi'iyah Tebuireng Jombang. Pada unsur ini akan diuraikan beberapa data yang sesuai dengan tujuan penelitian, sebagaimana berikut:

Perencanaan Humas dalam Peningkatan Partisipasi Masyarakat di MTs. Salafiyah Syafi'iyah Tebuireng Jombang

Lembaga pendidikan merupakan tempat terjadinya proses pendidikan yang bukan hanya melakukan transformasi pengetahuan melainkan untuk mengubah sikap dan perilaku siswa. Mengupayakan untuk membentuk potensi manusia hingga ke titik maksimal sehingga seorang siswa mampu memberikan perubahan bagi dirinya sendiri maupun masyarakat luas. Keberadaan lembaga pendidikan di tengah-tengah masyarakat sangat dibutuhkan karena dapat mengoptimalkan kualitas hidup seseorang.

Lembaga pendidikan, sebagai institusi yang erat kaitannya dengan masyarakat diharapkan mampu mengakomodir kebutuhan masyarakat. Lembaga pendidikan harus terbuka dan mampu memahami kondisi masyarakat. Untuk itu, suatu lembaga pendidikan tidak boleh terisolasi dari lingkungan sekitar. Dalam menjalankan semua aspek, lembaga pendidikan harus memaksimalkan komunikasi yang baik antara pihak madrasah dan masyarakat. Kerja sama tersebut akan memberikan kontribusi dan dampak positif bagi lembaga pendidikan yang mempengaruhi kemajuan dan perkembangan madrasah.

Demi terjalinnya hubungan yang baik ataupun lancar antara pihak lembaga pendidikan dengan masyarakat perlu dibentuk badan humas yang menjembatani komunikasi keduanya. Keberadaan humas dalam suatu lembaga pendidikan akan membuat hubungan antar madrasah dengan masyarakat menjadi terorganisir, sehingga komunikasi tersebut terjalin secara efektif dan bernilai positif.

Pengelolaan humas sebagai suatu badan struktural manajerial tidak akan pernah terlepas dari proses perencanaan agar mampu mencapai target yang hendak dicapai secara efektif dan efisien. Proses perencanaan yang dilakukan di MTs. Salafiyah Syafi'iyah melibatkan para pimpinan. Pimpinan madrasah tersebut berupa kepala madrasah serta waka. Pada waktu tertentu, perencanaan juga melibatkan staf TU. Hal itu dilakukan demi menyelaraskan kinerja antara bagian humas dengan staf TU.

Perencanaan humas di MTs. Salafiyah Syafi'iyah sebagaimana data yang diperoleh oleh peneliti dilakukan pada awal tahun dengan melalui beberapa tahapan. Tahap perencanaan

tersebut meliputi; *Pertama*: melakukan analisis terhadap kebutuhan madrasah serta masyarakat, data kebutuhan madrasah diperoleh dari hasil RKAM (Rencana Kegiatan dan Anggaran Madrasah) serta mengkaji visi, misi dan peluang madrasah. Sedangkan untuk mengetahui kebutuhan masyarakat dilakukan dengan memahami kondisi lingkungan sekitar, siswa yang merupakan santri yang berasal dari berbagai wilayah serta mempertimbangkan hasil evaluasi pada tahun sebelumnya. *Kedua*: menetapkan target yang ingin dicapai oleh humas, target tersebut akan menjadi skala prioritas yang mana dijalankan oleh humas. *Ketiga*: Menata program kerja yang akan dikerjakan selama satu periode berdasarkan dua hal tersebut.

Berdasarkan hal tersebut manajemen humas yang dilakukan di MTs. Salafiyah Syafi'iyah telah menjalankan dua konsep Rosady Ruslan terkait fungsi manajemen humas. Termasuk ke dalam bagian fungsi humas menurut Rosady Ruslan ialah penelitian dan perencanaan. Penelitian menurut Rosady Ruslan merupakan tahap untuk memperoleh data primer dan sekunder maupun *opinion research* terkait kebutuhan dan keinginan manusia yang mendasar. Sedangkan perencanaan ialah tahap penyusunan agenda atau program kegiatan yang didasarkan pada perolehan data di lapangan, kebijakan, tema dan ketersediaan dana institusi maupun pihak pendukung.

Pelaksanaan Humas dalam Peningkatan Partisipasi Masyarakat di MTs. Salafiyah Syafi'iyah Tebuireng Jombang

Pernyataan Rosady Ruslan bahwa pihak humas membentuk manajemen humas dengan teknis operasional maupun manajerial guna dalam pelaksanaan komunikasi timbal balik antara pihak lembaga atau organisasi dan publiknya.

Pelaksanaan dalam manajerial merupakan upaya penggerakan seluruh anggota untuk berusaha mencapai sasaran. Proses implementasi dari segala bentuk rencana, konsep dan gagasan yang telah disusun pada tahap sebelumnya demi mencapai tujuan organisasi. Pada tahap ini dibutuhkan ketekunan dan keseriusan dari pihak terkait agar suatu program dapat terlaksana secara maksimal, melihat hal tersebut tentunya pelaksanaan sangatlah penting dilakukan.

Menurut pendapat Made Pidarta, partisipasi adalah keikutsertaan seseorang, dua orang, tiga orang atau bahkan banyak orang dalam suatu kegiatan. Hal ini tentunya untuk membantu kelancaran penyelenggaraan pendidikan di sekolah serta menjadi penopang laju perkembangan sekolah untuk meningkatkan mutu pendidikan.

Pelaksanaan humas dalam peningkatan partisipasi masyarakat di MTs. Salafiyah Syafi'iyah dilaksanakan agar seluruh elemen dapat bahu-membahu dalam melaksanakan program yang

telah direncanakan, koordinasi merupakan hal yang diutamakan oleh humas di MTs. Salafiyah Syafi'iyah. Koordinasi tersebut merupakan kerangka prosedural yang dijalankan sebagaimana organisasi pada umumnya. Seluruh kegiatan yang ingin dilaksanakan harus memperoleh persetujuan dari kepala madrasah. Humas bertindak sebagai pusat, yang bertanggung jawab atas ketersebaran dan memperoleh informasi. Humas tidak hanya bertanggung jawab untuk urusan eksternal, melainkan beberapa sektor internal sekolah.

Seluruh program yang dilakukan oleh humas di MTs. Salafiyah Syafi'iyah merupakan suatu bagian tak terpisahkan dalam rangka meningkatkan partisipasi masyarakat karena seluruh program yang dilakukan bermuara pada usaha untuk terus memberikan pelayanan pendidikan terbaik. Untuk meningkatkan partisipasi masyarakat terhadap MTs. Salafiyah Syafi'iyah, humas melaksanakan program yang melibatkan masyarakat sekitar dan masyarakat secara luas yang merupakan wali murid. Humas juga membentuk kerja sama dengan instansi lain baik lembaga pendidikan maupun pemerintahan.

Evaluasi Pelaksanaan Humas dalam Peningkatan Partisipasi Masyarakat di MTs. Salafiyah Syafi'iyah Tebuireng Jombang

Mengukur tingkat pencapaian yang telah diperoleh setelah melaksanakan kegiatan berdasarkan standar target dan harapan yang telah ditetapkan sejak awal merupakan proses dari sebuah evaluasi. Evaluasi sendiri adalah tahap akhir dalam fungsi manajemen.

Fungsi utama dari manajemen humas menurut pendapat Rosady Ruslan adalah untuk mengetahui hasil serta mengantisipasi dampak dari masing-masing perencanaan, kebijakan, tujuan, usulan, dan kepentingan aktivitas dari sisi organisasi dengan pihak publiknya. Melakukan interpretasi terhadap program yang telah dijalankan sesuai kondisi yang terjadi di lapangan.

Evaluasi yang dijalankan di MTs. Salafiyah Syafi'iyah dapat dikategorikan menjadi dua bagian, yakni: evaluasi secara khusus dan evaluasi secara umum. Evaluasi secara khusus merupakan evaluasi yang dilakukan setelah suatu program kegiatan dijalankan. Evaluasi tersebut bertujuan untuk menilai tingkat kesuksesan program tersebut serta menjadi bahan acuan untuk melaksanakan yang akan datang. Dalam evaluasi ini, pihak yang terlibat hanya internal humas serta kepala sekolah.

Evaluasi secara umum dapat dipahami sebagai evaluasi tahap akhir yang dilaksanakan pada akhir periode. Evaluasi tahap akhir ini merupakan evaluasi yang dilaksanakan untuk melihat seluruh program yang telah direncanakan pada awal tahun. Tidak hanya mengumpulkan data terkait program yang telah dilaksanakan melainkan juga mencakup program yang tidak

terrealisasi. Sehingga evaluasi ini bertujuan untuk mendapatkan data terkait penyebab terlaksana atau tidaknya suatu program.

Evaluasi ini dilakukan untuk mengevaluasi program kerja serta kinerja humas secara keseluruhan sehingga hasil dari evaluasi ini dapat dijadikan acuan untuk pelaksanaan manajemen humas pada masa yang akan datang. Dalam pelaksanaan evaluasi umum di MTs. Salafiyah Syafi'iyah melibatkan pimpinan madrasah (kepala sekolah dan waka) serta melibatkan staf TU ketika hendak menyelaraskan kinerja.

Faktor Penghambat dan Pendukung Manajemen Humas dalam Peningkatan Partisipasi Masyarakat di MTs. Salafiyah Syafi'iyah Tebuireng Jombang

Manajemen humas dalam peningkatan partisipasi masyarakat di MTs. Salafiyah Syafi'iyah tidak lepas dari beberapa faktor, dan tentunya ada faktor penghambat maupun faktor pendukung.

Faktor Penghambat

Pertama Adanya Wali Murid yang Kurang Paham Akan Media Sosial. Dalam hal ini ada beberapa wali murid yang kurang paham teknologi ataupun ada beberapa yang sulit dihubungi, sehingga jadi hambatan untuk memberikan informasi kepada wali murid.

Kedua Program Kegiatan Tidak Disetujui Yayasan. Yayasan, sebagai badan yang menaungi MTs. Salafiyah Syafi'iyah, memiliki otoritas untuk menolak atau menanggukhan kegiatan yang diajukan oleh madrasah kepada yayasan. Kegiatan tidak dapat dilaksanakan jika tidak disetujui oleh yayasan atau dipending jika berbenturan dengan agenda kegiatan yayasan sendiri ataupun instansi setingkat yang juga berada di bawah naungan yayasan.

Faktor Pendukung

Pertama Citra Positif Sekolah di Tengah-Tengah Masyarakat. Citra positif lembaga pendidikan menjadi faktor penting dalam upaya humas untuk membangun kepercayaan masyarakat terhadap madrasah. Kepercayaan tersebut membuat masyarakat supportif terhadap kegiatan madrasah.

Kedua Ketersediaan Sarana. Sarana merupakan bagian penting dalam menunjang humas untuk menjalankan rangkaian manajerial. Ketersediaan sarana akan memudahkan segala usaha yang dilakukan oleh humas utamanya dalam menjalankan program yang membutuhkan elektronik dan media sosial. Humas di MTs. Salafiyah telah memiliki sarana yang mumpuni untuk menjalankan program kegiatannya.

Ketiga Koordinasi Internal Sekolah yang Baik. Komunikasi antara humas dengan pimpinan madrasah, wali kelas serta staf di MTs. Salafiyah Syafi'iyah terjalin dengan baik. Hubungan yang komunikatif di ranah internal memudahkan proses koordinasi, sehingga menunjang ketersebaran informasi di tingkat madrasah serta membangun kerja sama dalam mewujudkan tujuan bersama.

Keempat Masyarakat Sekitar yang Mudah Diajak Musyawarah. Keterbukaan masyarakat menjadi faktor penting dalam menunjang keberhasilan humas untuk memediasi hubungan antara madrasah dengan masyarakat. Keterbukaan tersebut memudahkan humas dalam upaya menyampaikan informasi madrasah serta memperoleh data terkait kebutuhan masyarakat.

Kelima Pembina Pondok. Dalam hal ini, pembina pondok merupakan sosok pengganti orang tua bagi siswa yang mayoritas merupakan santri di Pondok Pesantren Tebuireng, sehingga informasi terkait siswa di luar jam sekolah dapat diperoleh dari pembina pondok. Pembina pondok juga dapat berperan sebagai pihak yang memediasi ketersampaian informasi kepada wali murid.

## SIMPULAN

Dari hasil penelitian yang telah dipaparkan, maka peneliti dapat mengambil kesimpulan, bahwa perencanaan humas dalam peningkatan partisipasi masyarakat di MTs. Salafiyah Syafi'iyah meliputi tiga tahap, yang pertama menganalisis kebutuhan madrasah melalui hasil RKAM serta menganalisis kebutuhan masyarakat. Dengan langkah-langkah mengkaji visi dan misi, memahami kondisi lingkungan sekitar, serta mempertimbangkan evaluasi pada tahun sebelumnya. Adapun yang kedua menetapkan target yang ingin dicapai oleh humas, dan hal tersebut menjadi skala prioritas yang mana dijalankan oleh humas. Hasil dari kedua tahap tersebut kemudian dijadikan bahan dalam penyusunan program kerja yang merupakan tahap ketiga dalam perencanaan humas.

Pelaksanaan humas dalam peningkatan partisipasi masyarakat di MTs. Salafiyah Syafi'iyah yaitu menjalin komunikasi dengan wali murid dan penyebaran informasi, hal ini dilakukan dengan mengadakan pertemuan wali murid di awal tahun ajaran baru dan selanjutnya memanfaatkan media sosial. Selanjutnya koordinasi dengan pembina pondok, kemudian membangun relasi dengan masyarakat sekitar serta membangun relasi dengan instansi lain.

Evaluasi pelaksanaan humas dalam peningkatan partisipasi masyarakat di MTs. Salafiyah Syafi'iyah Tebuireng Jombang dilakukan dengan mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat dari program humas sendiri dengan melibatkan pimpinan madrasah, mulai dari

kepala sekolah serta waka, dan sewaktu-waktu melibatkan TU untuk menyelaraskan kinerja. Hal ini dilaksanakan secara seksama untuk melakukan analisis terhadap kelebihan, kekurangan, peluang dan ancaman yang dimiliki oleh madrasah. Keluhan, saran serta harapan wali murid yang disampaikan kepada wali kelas juga dijadikan bahan evaluasi untuk terus membenahi dan meningkatkan pelayanan madrasah.

Adapun Faktor penghambat dalam pelaksanaan manajemen humas dalam peningkatan partisipasi masyarakat di MTs. Salafiyah Syafi'iyah Tebuireng Jombang yaitu adanya wali murid yang kurang paham teknologi, serta program atau rencana yang tidak semua di ACC oleh yayasan. Sedangkan faktor pendukung dalam pelaksanaan manajemen humas yaitu citra positif di tengah-tengah masyarakat, ketersediaan sarana, koordinasi internal yang baik, masyarakat sekitar yang mudah diajak musyawarah serta terbantu dengan adanya pembina pondok.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad, Zuchri. *Metode Penelitian Kualitatif*. Makassar: Syakir Media Press. 2021.
- Ada'an, Hamdan. *Prinsip-Prinsip Hubungan Masyarakat*. Surabaya: Usaha Nasional. 2013.
- Arikunto, Suharsimi. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi aksara. 2005.
- Ariyanti, Novi. Prasetyo, Muhammad Anggung Manumanoso. "Evaluasi Manajemen Hubungan Masyarakat dan Sekolah (Studi Kasus di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Falah Purwodadi Pasuruan)". *Jurnal Idarah: Pendidikan dan Kependidikan*. Vol. 5 No.2 (2021), 110 DOI: <https://doi.org/10.47766/idarah.v5i2.133>
- Arrochman, Ichromsyah, dkk. *Manajemen Humas di Lembaga Pendidikan*. Malang: Literasi Nusantara. 2021.
- Dwiningrum, Siti Irene Astuti. *Desentralisasi dan Partisipasi Masyarakat dalam Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2015.
- Engkoswara dan Komariah, Aan. *Administrasi Pendidikan*. Bandung: Alfabeta. 2010.
- Harini, Ira Nur, Karwanto. "Manajemen Hubungan Masyarakat dalam Upaya Peningkatan Pencitraan Sekolah (Studi Kasus di SMP Al-Hikmah Surabaya)". *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan*, Vol. 4 No. 4 (2014), 9 URL: <https://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/37/article/view/7429>
- Jefkins, Frank. *Public Relations*. Jakarta: Erlangga, 2003.
- Juhji. *Manajemen Humas Sekolah*. Bandung: Widina Bhakti Persada. 2020.
- Julaiha, Siti. "Konsep Kepemimpinan Kepala Sekolah". *Jurnal Tarbiyah Wa Ta'lim*, Vol. 6 No. 3 (2019). 52 DOI: <https://doi.org/10.21093/twt.v6i3.1734>

- Kruckeberg, Dean. "The Future of PR Education: Some Recommendations". *Journal Public Relation Review*. (Vol. 24 No. 2, pp 235-248). 238. DOI: [https://doi.org/10.1016/S0363-8111\(99\)80053-8](https://doi.org/10.1016/S0363-8111(99)80053-8)
- Mahmud. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia. 2011.
- Mukarom, Zainal. dan Laksana, Muhibudin Wijaya. *Manajemen Public Relation*. Bandung: CV. Pustaka Setia. 2015.
- Mulyasa, E. *Manajemen Berbasis Sekolah, Konsep Strategi dan Implementasi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. 2003.
- Mulyasa, E. *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. 2004.
- Mulyono. *Manajemen Administrasi dan Organisasi Pendidikan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media. 2008.
- Mustari, Mohammad. *Manajemen Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers. 2014.
- Nana dan Sukmadinata, Syaodih. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdaya. 2010.
- Normina. "Partisipasi Masyarakat dalam Pendidikan". *Ittihad Jurnal Kopertais Wilayah XI Kalimantan*. Vol. 14 No. 26 (2016), 73-74 URL: <https://jurnal.uin-antasari.ac.id/index.php/ittihad/article/view/874/656>
- Purwanto, M. Ngalm. *Administrasi dan supervisi pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya. 2020.
- Rahmat, Abdul. *Manajemen Humas Sekolah*. Yogyakarta: Media Akademi. 2016.
- Rahmatulloh. "Peran Manajemen Humas dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat di MTSN 2 Lamongan", *Jurnal Administrasi Pendidikan Islam*, Vol. 2 No. 2, 113 DOI: <https://doi.org/10.15642/japi.2020.2.2.108-123>
- Ruslan, Rosady. *Manajemen Public Relation dan Media Komunikasi: Konsepsi dan Aplikasi*. Jakarta: PT. Rajagrafido. 2020. Cet. 12.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, R&D*. Bandung: Alfabeta. 2015.
- Sulistiyorini. *Manajemen Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Penerbit Teras. 2009.
- Suryosubroto, B. *Hubungan Sekolah dengan Masyarakat (School Public Relations)*. Jakarta: Rineka Cipta. 2012.
- Tamam, Badrut, dkk. "Manajemen Humas dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat di Madrasah Diniyah Awwaliyah Nurul Holil Panyirangan-Pangarengan". Vol. 6 No. 1 (2021), 75 DOI: <https://doi.org/10.35127/kbl.v6i1.4675>

Tanzeh, Ahmad. *Metodologi Penelitian Praktis*. Yogyakarta: Teras. 2011.

Terry, George R. *Prinsip-Prinsip Manajemen (Edisi Kelima Belas)*, terj. J. Smith. D.F.M. Jakarta: PT Bumi Aksara. 2019.

Tim Penyusun. *Pedoman Penulisan Skripsi, Makalah, dan Jurnal*. Tebuireng: Lembaga Kajian dan Penerbitan. 2022.

Wiyani, Novan Ardy Wiyani. *Manajemen Humas Di Sekolah*. Yogyakarta: Penerbit Gava Media. 2019.